

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perjanjian yang dilakukan oleh Indonesia salah satunya dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Indonesia dan sembilan negara ASEAN telah bekerjasama untuk melakukan perdagangan bebas, hal ini semata-mata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari negara-negara tersebut. Banyaknya perusahaan asing yang masuk dan menanamkan investasinya ke perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, sehingga memicu adanya persaingan bisnis yang ketat. Sebuah perusahaan yang tidak kuat dalam menghadapi persaingan yang begitu sengit maka tidak sedikit yang akhirnya gulung tikar dan mengalami kebangkrutan.

Penanaman investasi merupakan salah satu sumber modal perusahaan, untuk menunjukkan eksistensi nya dan meningkatkan produktivitas suatu perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan perusahaan apakah sehat atau tidak adalah dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode, serta laporan keuangan adalah hasil akhir dari sebuah proses akuntansi yang setiap transaksinya dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa (Sawir, 2005: 2). Aktivitas-aktivitas ini dicatat dan dirangkum menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi

perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari keakuratan pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan realitas dan aktivitas yang terjadi. Seperti halnya yang dijelaskan didalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2009) mengenai penyajian pelaporan keuangan, bahwa pelaporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Bagian-bagian dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas ini sangat bermanfaat bagi pemakainya, seperti *stakeholder*, *shareholder*, pemerintah dan masyarakat. Penilaian kinerja keuangan juga dapat mempermudah manajer dalam pengambilan keputusan yang berguna untuk mengembangkan produktivitas dan eksistensi perusahaan hingga masa mendatang. Pengukuran kinerja keuangan dikatakan baik apabila mendapatkan laba yang tinggi.

Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Analisis data finansial tahun-tahun yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu

membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya yaitu Regina dan Soekotjo (2017), Barus et al (2017), Fajrin dan Laily (2016), Nainggolan et al (2017), Maith (2013), Sedana dan Pratiwi (2017), Tampubolon (2015), Widiastuti dan Situorus (2017).

Pendekatan yang biasa digunakan investor untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan disusun dengan baik adalah analisis fundamental. Tolak ukur yang dibutuhkan dalam analisis fundamental adalah rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian saham. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *dividend payout ratio* (DPR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO). Selain rasio keuangan, faktor lain yang mendasari kontribusi peningkatan kinerja keuangan adalah *managerial ownership* dan *institutional ownership*.

Menurut Regina dan Soekotjo (2017) bahwa *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada para kreditur, pengukuran untuk memenuhi kewajiban ini biasa disebut juga dengan rasio likuiditas yaitu menghitung berapa total aset dan berapa total kewajiban, karena seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan didapatkan

atas hutang atau pinjaman maupun modal dari investor, yang pada akhirnya harus dikembalikan oleh perusahaan.

*Current ratio* (CR) telah banyak digunakan menjadi variabel independen pada penelitian terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Borhan (2014), Hantono (2015) dan Hendawati (2017), menyimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Puteh (2013) dan Pongrangga et al. (2015) dan Regina dan Soekotjo (2017) menyimpulkan sebaliknya.

Menurut Sabri, et al (2017) bahwa dividen adalah pembagian laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham yang sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen akan diterima oleh pemegang saham hanya apabila usaha akan menghasilkan cukup uang untuk membagi dividen tersebut dan apabila dewan direksi menganggap layak bagi perusahaan untuk mengumumkan dividen. Salah satu faktor penting yang menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada stakeholder adalah *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) telah banyak digunakan menjadi variabel independen pada penelitian terhadap kinerja keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Jatmika dan Andarwati (2018), Ressay dan Chariri (2013), Karuan et al (2017) menyimpulkan bahwa DPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara Nany dan Wijaya (2009) dan Sukendro dan Pujiharjanto (2012) menyimpulkan sebaliknya.

Menurut Prastowo (2002) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur risiko pada kredit jangka panjang yang ditujukan untuk prospek laba, dan keseimbangan antara proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, rasio ini mengukur *leverage* keuangan yang sedang digunakan oleh sebuah perusahaan, seberapa jauh perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan juga telah beberapa kali dilakukan di beberapa tahun terakhir, yaitu hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010), dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh, Hendawati (2017) dan Pongrangga et al. (2015) yang membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Lokolli dan Syafruddin (2013), dan Rosyadah et al. (2013) yang membuktikan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Prastowo (2002) bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Ketidakkonsistenan juga terjadi dalam variabel TATO, Aminatuzzahra (2010), Puteh (2013) dan Pongrangga et al. (2015) menjelaskan bahwa *total asset turnover ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiatmi

(2014), Hendawati (2017) dan Azhari (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turnover ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Struktur kepemilikan merupakan cara dalam menghadapi prinsip *agency cost* didalam perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial berkaitan dengan prosentase saham yang dimiliki oleh para manajemen (dewan direksi dan komisaris). Dan dengan adanya kepemilikan manajerial akan menekan masalah *agency cost*, dan dengan tingginya prosentasi saham manajemen akan meningkatkan kinerja manajemen, karena kesadaran pihak manajemen untuk berpartisipasi dan loyal terhadap perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, dan keuntungan bagi dirinya sendiri. Apabila kinerja manajerial baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Keterlibatan kepemilikan saham, manajer akan bertindak secara hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Struktur kepemilikan manajerial menggunakan pengukuran *Managerial Ownership (MOW)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Extaliyus (2013) dan Sari (2015) menjelaskan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puspito (2011), Wiranata (2013), Noviawan (2013), dan Elderink (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *good*

*corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh penegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Struktur kepemilikan institusional menggunakan pengukuran *Institusional Ownership (IOw)*. Penelitian yang dilakukan oleh Noviawan (2013) dan Indarti dan Extaliyus (2013) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almudehki dan Zeitun (2012), Wiranata (2013), Pirzada et al. (2015), dan Puniayasa dan Triaryati (2016) yang menemukan bahwa *Institutional Ownership (IOW)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) yang menggunakan variabel independen *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turnover Ratio (TATO)* dengan menambah dua variabel independen yaitu *Dividend Payout Ratio*, *Managerial Ownership* dan *Institusional Ownsership*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”** Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya

sebagai berikut

1. Bagaimana *Current Ratio* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
4. Bagaimana *Total Asset Turnover Ratio* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
5. Bagaimana *Managerial Ownership* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
6. Bagaimana *Institusional Ownership* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan



2. Menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
4. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* terhadap Kinerja Keuangan
5. Menganalisis pengaruh *Managerial Ownership* terhadap Kinerja Keuangan
6. Menganalisis pengaruh *Institusional Ownership* terhadap Kinerja Keuangan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menampilkan informasi serta menjadi referensi tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan untuk yang akan melakukan penelitian di masa mendatang. Dan diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris akan faktor-faktor yang dapat dianalisis didalam laporan keuangan, untuk mencegah adanya manipulasi data.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), penelitian ini sebagai bahan dalam menetapkan standar akuntansi yang berterima umum, agar indikasi tingkat kecurangan dan manipulasi dalam pembuatan laporan keuangan dapat diminimalisir.
- b. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan apabila akan melakukan investasinya dipasar modal, dengan melihat laporan keuangan yang ada dapat di interprestasikan dengan tepat.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang populasi, sampel, metode pengumpulan data, desain penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

#### BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, statistik deskriptif, analisis data dan pembahasan.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saransaran yang dapat dijadikan masukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan.